

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit ialah tanaman kebun yang gunanya menjadi minyak dalam memasak, minyak untuk industri, ataupun bahan bakar (Lina Arliana Nur Kadim, (2014: 49)). Kebun kelapa sawit bisa menciptakan profit tinggi yang membuat sebagian hutan serta perkebunan tua dialihfungsikan jadi kebun kelapa sawit. Distribusi kelapa sawit di Indonesia terdapat di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, serta wilayah terpilih lainnya. Pengolahan kelapa sawit yang terpopuler ialah bagian buahnya. Buah dari kelapa sawit dipakai menjadi bahan mentah untuk minyak goreng, margarine, sabun, kosmetik, serta industri perobatan. Potongan daging dari buahnya memproduksi minyak mentah yang selanjutnya dimasak jadi minyak goreng. Sementara bekas olahannya dipakai menjadi bahan untuk mencampur makanan ternak serta difermentasi jadi kompos.

Peran sektor perkebunan menjadi yang terpenting pada perekonomian di beragam negara berkembang, termuat Indonesia pula. Untuk memproduksi perkebunan hanya bisa didapat apabila memenuhi prasyarat yang diperlukan, seperti tanah, karyawan, capital serta keahlian.

Perkebunan menjadi sektor terstrategis di perekonomian Indonesia yang mana produksi kelapa sawit jadi ekspor utama nasional.

Tabel 1. Tabel Fenomena
(Dalam ribuan kecuali Harga Pasar Saham)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar	Total Liabilitas	Total Investasi	Total Persediaan	Harga Pasar Saham
PT London Sumatera Tbk	2018	Rp2,444,027,000	Rp. 1,705,175	Rp. 942,670,000	Rp. 3,336,813	1.250
	2019	Rp2,192,494,000	Rp. 1,726,822	Rp. 1,237,441,000	Rp. 3,137,879	1.485
	2020	Rp2,920,275,000	Rp. 1,636,456	Rp. 1.267.456.000	Rp. 2,460,926	1.375
PT Astra Agro Lestari Tbk	2018	Rp4,500,628,000	Rp. 7,382,445	Rp. 172,966,000	Rp. 15,544,881	11.825
	2019	Rp4,472,011,000	Rp. 7,995,597	Rp. 167,067,000	Rp. 15,308,230	14.575
	2020	Rp5,937,890,000	Rp. 8,533,437	Rp. 255,530,000	Rp. 15,844,152	12.325

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasar table 1 terlihat bahwasanya di tahun 2019 PT London Sumatera Tbk mempunyai jumlah asset lancar sebanyak Rp. 2.192.494.000 serta terjadi peningkatan di tahun 2020 sebanyak Rp. 2.920.275.000, sementara harga pasar saham menurun bermula Rp. 1.485 di tahun 2019 jadi Rp. 1.375 di tahun 2020. Dari table fenomena tersebut, bisa diamati apabila jumlah asset lancarnya tinggi, demikian nilai dari harga pasar sahamnya akan rendah.

Sama halnya pada fenomena PT Astra Agro Lestari Tbk. Terlihat di tahun 2019 mempunyai jumlah persediaan sebanyak Rp. 15.308.230 serta terjadi peningkatan di tahun 2020 sebanyak Rp. 15.844.152. Sementara harga pasar sahamnya meningkat bermula Rp. 11.825 di tahun 2018 jadi Rp. 14.575 di tahun 2019. Dari table fenomena tersebut, bisa diamati apabila jumlah persediaannya terjadi peningkatan, demikian nilai dari harga pasar sahamnya akan turun.

Berlandaskan paparan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan guna menjalankan penelitian yang judulnya **“Pengaruh Rasio Lancar, Debt to Equity, Return on Invesment, Inventory Turnover terhadap Stock Market Price pada Perusahaan Perekebunan Sub Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2020.**

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Pengaruh Current Ratio terhadap Stock Market Price.

Berdasar Hery (2015:134), yang dimaksud current ratio ialah rasio yang dipakai guna menjalankan pengukuran kapabilitas perseroan ketika mencukupi pinjaman jangka singkatnya yang akan jatuh tempo melalui pemakaian jumlah asset lancar yang ada.

Berdasar Fahmi, (2016:62) setiap perseroan yang memiliki rasio dengan likuiditasnya besar nantinya investor bakal menyukainya serta bisa berdampak pada harga saham yang kemungkinan meningkat lantaran permintaannya tinggi. Sudah jadi sifat investor yang senantiasa suka pada saham yang resikonya kecil namun senantiasa terjadi kenaikan harga.

Indikator dari current ratio guna mencari asset lancar berdasar Hery (2015 :135) bisa memakai rumus, yakni :

$$Curent Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

1.2.2. Teori Pengaruh Debt to Equity terhadap Stock Market Price

Kasmir, (2015), mengungkapkan bahwasanya “Debt to Equity Ratio berguna dalam mengitung pinjaman melalui ekuitas, untuk mencarinya bisa memakai keseluruhan hutang termuat hutang lancar dibandingkan keseluruhan ekuitas”.

Berdasar Irham (2015), jika Debt to Equity makin kecil, demikian makin bagus pula lantaran ketika di likuiditas akan aman untuk kreditor. Tidak ada batas aman untuk sebuah perusahaan mengenai permasalahan Debt to Equity, akan tetapi umumnya debt to equity dikatakan beresiko jika nilainya melebihi 66% ataupun dua pertiganya..

Guna mencari Deb to Equity dapat menggunakan indikator debt to equity dari Darmawan (2015:135) :

$$Debt\ to\ Equity = \frac{total\ liabilitas}{total\ Equity}$$

1.2.3. Teori Pengaruh Return on Invesment terhadap Stock Market Price

Menurut Samryn (2012) yang dimaksud dengan return on investment ialah sebuah pengukuran kapabilitas suatu lembaga guna mendapat profit dari kegiatan investasi yang dijalankan. Investasinya dapat mencakup nilai aktiva yang dipakai guna mendukung pelaksanaan aktivitas komersial lembaga yang berkepentingan. Disamping itu, return on investment berguna dalam mengamati seberapa jauh investasi yang disertakan dapat memberi profit yang sesuai dengan harapannya investor.

Menurut Agus Setyo Utomo (2019) ROI berguna dalam menilai kapabilitas perusahaan melalui penanaman seluruh dananya ke aktiva yang nantinya dipakai pada proses menciptakan profit. Return on investment ini memberi petunjuk terkait sejauh mana efisiensi pemakaian modal serta naik turunnya penjualan serta biayanya. Jika rasionya makin besar, dengan demikian kondisi perusahaan juga akan makin bagus.

Terdapat indikator dari return on investment menurut Kasmir (2016:202), yakni:

$$Return\ on\ ivesment = \frac{Earning\ after\ intreset\ and\ tax}{total\ Asset}$$

1.2.4. Teori pengaruh Inventory Turnover terhadap Stock Market Price

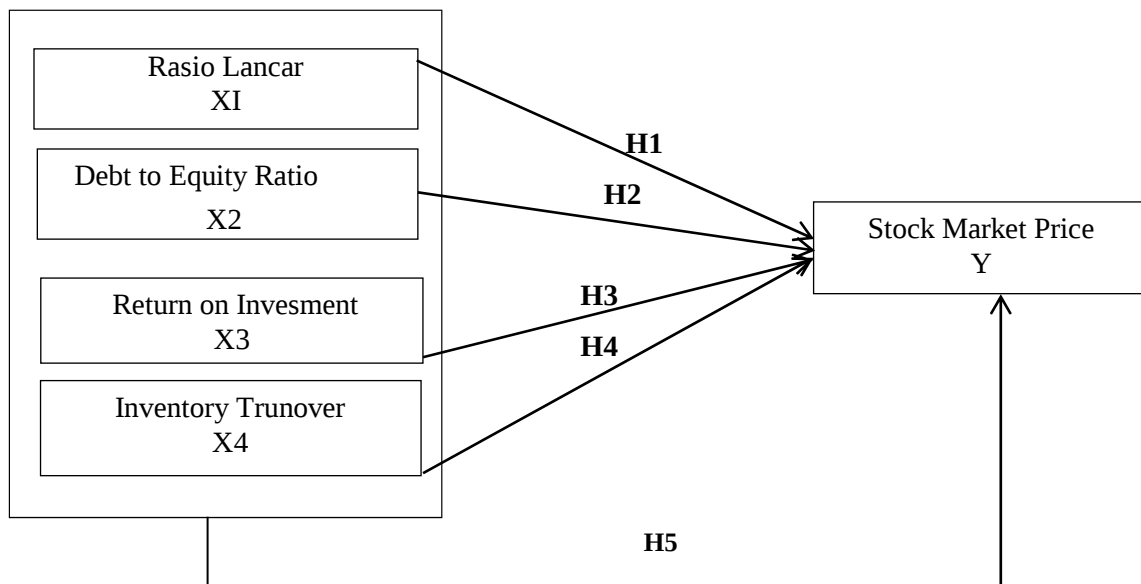
Menurut Kasmir (2015:114) mengungkapkan bahwasanya inventory turnover ialah rasio yang berguna dalam menilai seberapa kali penanaman dana di inventory dapat bergerak pada sebuah periode.

Sementara menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:63) mengungkapkan bahwasanya “Kapabilitas dana yang terpatris di inventory dapat bergerak pada sebuah periode tertentu, ataupun likuiditas dari adanya inventory maupun tendensi menyebabkan overstock”.

Guna menilai rasio inventory turnover dalam kegiatan perusahaan, bisa memakai rumus dari Hartono (2018:14)

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{rata rata persediaan}}$$

1.3. Kerangka Konseptual



1.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Rasio Lancar memiliki pengaruh dengan parsial pada Stock market price di perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020.

H2 : Debt to Equity punya pengaruh dengan parsial pada Stock Market price di perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

H3 : Return Invesment punya pengaruh dengan parsial pada Stock Market Price di perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

H4 : Inventory Turnover memiliki pengaruh dengan parsial pada Stock Market Price di perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020.

H5 : Rasio Lancar, Debt to Equity, Return on Investment serta Inventory Turnover memiliki pengaruh pada Stock Market Price di perusahaan perkebunan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020.